

Pertumbuhan Diameter, Ketebalan dan Bobot Buah Melon (*Cucumis melo* L.) Akibat Pemberian Dosis Pupuk NPK dan Konsentrasi Pupuk Daun Growmore

BAGUS TRIPAMA, ABDUL JALIL*, FERDIAN A. WAHYUDI, ANDRI WAHYUDI,
PIO T. ANANDA

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur

Diterima: 4 Juni 2023 – Disetujui: 28 September 2023
© 2023 Jurusan Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

Melon has high potential and economic value and has been developed in various fields such as plant breeding, cultivation technology, and the creation of new varieties. Proper cultivation and maintenance techniques are one of the efforts to increase melon crop production through fertilizing with the right type of fertilizer and dosage and concentration. Information on the use of NPK fertilizer and Growmore Fertilizer to increase the diameter, thickness, and weight of melon fruit has not been found. Therefore, this study aimed to increase the diameter, thickness, and weight of melon fruit. This research was expected to get a better diameter, thickness, and weight of melon. This research was conducted in the experimental garden of the Muhammadiyah University of Jember. Research implementation began in January 2023 with an altitude of \pm 98 m asl. This study used a randomized block design (RBD) with two factors and three replications, namely: NPK fertilizer: P0 = 0 g/plant (control), P1 = 600 kg/ha (15 g/plant), P2 = 800 kg/ha (20 g/plant). Growmore leaf fertilizer N0 = 0 g/l (control), N1 = 3 g/l, N2 = 4 g/l (125 ml/plant). Observational variables consisted of: planted fruit weight (kg), fruit weight per plot (kg), fruit diameter (mm), and flesh thickness (mm). In the variables of planting fruit weight and fruit weight per treatment plot that gave the highest yields were P1 with yields of 1.14 kg and 7.52 kg, N2 with yields of 1.09 kg and 6.68 kg, and P1N2 interactions gave the highest yields of 1.28 kg and 8.20 kg. The variable diameter of the treated fruit that gave the highest yield was P1 with a yield of (24.30 mm) N2 with a yield of (23.09 mm) and the P1N2 interaction gave the highest yield of 127.89 mm. On the variable thickness of the treated fruit, the highest yield was P2 with a yield of (5.47 mm), N2 with a yield of (4.61 mm), and P1N2 interaction gave the highest yield of 38.00 mm.

Key words: diameter; thickness; melon fruit; NPK; growmore

PENDAHULUAN

Melon merupakan salah satu hasil pertanian yang termasuk dalam subsektor perkebunan (Anggela *et al.*, 2023). Melon memiliki potensi dan nilai ekonomi yang tinggi dan telah dikembangkan

kan dalam berbagai bidang, seperti jus, sirup, *pudding*, kripik dan bahkan sebagai hidangan buah di hotel berbintang. Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah potensial pengembangan produksi melon di Jawa Timur. Total produksi melon di Indonesia dapat mencapai 138.177 ton, sedangkan di Jawa Timur mencapai total 57.825 ton. Secara khusus, produksi melon di Kabupaten Jember mencapai 9.413 ton per tahun (BPS Kabupaten Jember, 2021). Tingkat konsumsi melon di Indonesia cukup tinggi, terhitung tahun 2015-2018 produksi melon

* *Alamat korespondensi:*

Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Jember. Jl. Karimata No. 49, Karangrejo, Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.
E-mail: abduljalil@unmuhjember.ac.id

terus meningkat dengan rata-rata konsumsi mencapai 332.698 ton/tahun (Puspitorini & Kurniastuti, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kabupaten Jember memiliki potensi untuk menjadi kabupaten penghasil melon terbesar di Jawa Timur.

Upaya meningkatkan produksi melon diperlukan adanya strategi modifikasi pengelolaan tanaman (Widayati *et al.*, 2014). Teknik budidaya dan perawatan yang tepat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi tanaman melon melalui pemupukan dengan jenis pupuk dan dosis serta konsentrasi yang tepat (Palmasari *et al.*, 2022). Proses budidaya, pemupukan dan jenis pupuk yang tepat akan mendukung pertumbuhan tanaman yang baik serta mendapatkan produksi yang optimal (Mansyur *et al.*, 2021). Pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh pemberian pupuk dan ketersediaan unsur hara di dalam tanah (Irfan, 2013). Pemupukan dengan menggunakan pupuk NPK dapat membantu dalam pembentukan buah, terutama saat masa pertumbuhan generatif tanaman (Ginting *et al.*, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa & Gustia (2018), Iqbal *et al.* (2019), dan Harti *et al.* (2021) diketahui bahwa pupuk NPK memberikan pengaruh baik terhadap umur panen bobot buah dan diameter buah melon. Proses pemupukan dapat dilakukan dengan beberapa cara, termasuk melalui tanah dan daun. Pemupukan melalui daun dapat mempercepat proses penyerapan dibandingkan melalui akar (Jayanti *et al.*, 2018). Efektivitas pupuk daun dapat terjadi karena adanya stomata pada bagian daun tanaman dan salah satu kelebihan pemupukan melalui daun ialah bila pupuk daun tersebut jatuh ke tanah, masih bisa dimanfaatkan oleh akar tumbuhan (Biki, 2014; Syahputra *et al.*, 2014; Hanadyo *et al.*, 2013).

Secara umum melon yang disukai konsumen daging buahnya tebal berwarna hijau kekuningan, kadar gulanya tinggi, beraroma harum yang kuat, kulit buah yang halus seperti jala dan jenis ini

tahan terhadap busuk buah, kapasitas per buah mencapai 2 kg (Sudjianto & Krestiani, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan diameter, ketebalan dan bobot buah melon. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak terhadap pemanfaatan pupuk yang tepat dalam sistem pertanian melon.

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kebun percobaan Universitas Muhammadiyah Jember. Pelaksanaan Penelitian dimulai pada bulan Januari - Maret 2023, pada lokasi ketinggian tempat \pm 98 m dpl.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) dengan dua faktor dan tiga kali ulangan yaitu: Faktor pemberian dosis pupuk NPK: P0 = 0 g/tanaman, P1 = 15 g/tanaman, P2 = 20 g/tanaman. Faktor pemberian Pupuk daun Growmore N0 = 0 g/l, N1 = 3 g/l (125 ml/tanaman), N2 = 4 g/l (125 ml/tanaman). Variabel pengamatan terdiri dari: bobot buah per tanaman (kg), bobot buah per plot (kg), diameter buah (mm), ketebalan daging buah (mm). Pengukuran dilakukan dengan timbangan digital, meteran dan jangka sorong digital, dengan mengambil 4 sampel saat panen umur 65 hari setelah tanam (hst).

Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis secara statistik menggunakan *Analysis of variance* (Anova) Apabila hasil analisis ragam menunjukkan pengaruh nyata, dilakukan pengujian perbedaan rata-rata menggunakan uji lanjut *Duncan Multiple Range Test* (DMRT) dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan pemberian pupuk NPK dan growmore

Tabel 1. Respon bobot buah pertanaman terhadap pemberian pupuk NPK.

Pupuk NPK	Berat buah per tanaman (kg)
P0 = kontrol (tanpa pupuk)	0,69 c
P1 = 15 g/tanaman	1,14 a
P2 = 20 g/tanaman	0,95 b

Ket.: Angka-angka yang disertai dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji jarak berganda Duncan taraf 5%.

Tabel 2. Respon berat buah pertanaman terhadap pemberian pupuk growmore.

Pupuk growmore	Berat buah per tanaman (kg)
N0 = kontrol (tanpa pupuk)	0,77 c
N1 = 3 g/l	0,93 b
N2 = 4 g/l	1,09 a

Ket.: Angka-angka yang disertai dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji jarak berganda Duncan taraf 5%.

Tabel 3. Respon berat buah pertanaman terhadap interaksi antara dosis pupuk NPK dan pupuk daun growmore.

Interaksi P x N	Berat buah per tanaman (kg)
P0N0	0,33 d
P0N1	0,78 c
P0N2	0,96 bc
P1N0	1,07 b
P1N1	1,08 b
P1N2	1,28 a
P2N0	0,90 bc
P2.N1	0,92 bc
P2N2	1,03 b

Ket.: Angka-angka yang disertai dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji jarak berganda Duncan taraf 5%.

memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman melon, terutama pada bobot, diameter buah, dan tebal daging buah.

Bobot Buah Tanaman

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap respon bobot buah per tanaman terhadap pemberian pupuk NPK. Bobot buah pertanaman pada perlakuan P1 (15 g/tanaman) memiliki nilai yang lebih tinggi (1,14 kg) dibandingkan dengan perlakuan P0 (0 g/tanaman) dan P2 (20 g/tanaman), yang memiliki bobot buah pertanaman masing-masing 0,69 kg dan 0,95 kg. Hal ini diduga karena perlakuan P1 (15 g/tanaman) dapat memberikan nutrisi yang lebih memadai bagi tanaman dibandingkan dengan P0 (0 g/tanaman) dan P2 (20 g/tanaman) sehingga buah yang dihasilkan dapat tumbuh optimal.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Riesky *et al.*, 2022; Situmorang *et al.*, 2022) yang memperlihatkan perlakuan pupuk majemuk NPK berpengaruh nyata terhadap bobot buah tanaman melon. Selain itu, penelitian Solin *et al.* (2023) menyatakan bahwa perlakuan pupuk memberikan pengaruh baik terhadap umur panen bobot buah dan diameter buah.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada respon bobot buah pertanaman terhadap pemberian pupuk growmore. Pada perlakuan N2 (4 g/l) memberikan hasil bobot buah pertanaman lebih tinggi (1,09 kg) dibandingkan dengan perlakuan lainnya yaitu N0 (0 g/l) dan N1 (3 g/l), dengan bobot buah pertanaman masing-masing 0,77 kg dan 0,93 kg. Hal ini di duga perlakuan N2 merupakan pupuk yang dapat memberikan pertumbuhan yang baik bagi tanaman sehingga berdampak pada pembentukan buah yang optimal pula. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahardika *et al.*, 2015) dimana pupuk daun growmore dapat meningkatkan pertumbuhan panjang tunas, jumlah daun umur daun selama. Optimalnya pertumbuhan daun juga akan berdampak pada proses fotosintesis yang baik dimana fotosintesis dapat menghasilkan oksigen, membentuk buah dan umbi pada tumbuhan, dan menghasilkan glukosa. Gula yang dihasilkan

Tabel 4. Respon bobot buah per plot terhadap pemberian pupuk NPK.

Pupuk NPK	Berat buah per plot (kg)
P0 = kontrol (tanpa pupuk)	4,73 b
P1 = 15 g/tanaman	7,52 a
P2 = 20 g/tanaman	5,56 b

Ket.: Angka-angka yang disertai dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji jarak berganda Duncan taraf 5%.

Tabel 5. Respon berat buah per plot terhadap pemberian pupuk daun growmore.

Pupuk growmore	Berat buah per plot (kg)
N0 = kontrol (tanpa pupuk)	5,10 b
N1 = 3 g/l	6,03 b
N2 = 4 g/l	6,68 a

Ket.: Angka-angka yang disertai dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji jarak berganda Duncan taraf 5%.

Tabel 6. Respon berat buah per plot terhadap interaksi antara dosis pupuk NPK dan pupuk daun growmore.

Interaksi P x N	Berat buah per plot (kg)
P0N0	2,37 d
P0N1	5,67 bc
P0N2	6,17 ab
P1N0	7,13 ab
P1N1	7,23 ab
P1N2	8,20 a
P2N0	5,80 abc
P2.N1	5,20 Bc
P2N2	5,67 bc

Ket.: Angka-angka yang disertai dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji jarak berganda Duncan taraf 5%.

dapat digunakan langsung oleh tumbuhan atau disimpan dalam bagian lain seperti buah.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada respon bobot buah

pertanaman terhadap interaksi antara dosis pupuk NPK dan Pupuk daun Growmore. Pada perlakuan P1N2 berbeda nyata terhadap semua perlakuan dengan bobot buah tertinggi yaitu 1,28 kg, sedangkan perlakuan dengan bobot buah terendah yaitu P0N0 dengan bobot buah 0,33 kg.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada respon bobot buah per plot terhadap pemberian pupuk NPK. Pada perlakuan P1 (15 g/tanaman) memberikan hasil bobot buah per plot lebih tinggi (7,52 kg) dibandingkan dengan perlakuan lainnya yaitu P0 (0 g/tanaman) dan P2 (20 g/tanaman) dengan bobot buah per plot masing-masing 4,73 kg dan 5,56 kg. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Riesky et al., 2022) (Situmorang et al., 2022) yang menyatakan bahwa perlakuan pupuk majemuk NPK berpengaruh nyata terhadap bobot buah tanaman melon. Selain itu, penelitian (Harti et al., 2021) menyatakan bahwa perlakuan pupuk NPK memberikan pengaruh baik terhadap umur panen bobot buah dan diameter buah.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada respon bobot buah per plot terhadap pemberian Pupuk daun Growmore. Pada perlakuan N2 (4 g/l) memberikan hasil bobot buah per plot lebih tinggi (6,68 kg) dibandingkan dengan perlakuan lainnya yaitu N0 (0 g/l) dan N1 (3 g/l) dengan bobot buah per plot masing-masing 5,10 kg dan 6,03 kg. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Harti et al., 2021) menyatakan bahwa perlakuan pupuk NPK memberikan pengaruh baik terhadap umur panen bobot buah dan diameter buah.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada respon bobot buah per plot terhadap interaksi antara dosis pupuk NPK dan Pupuk daun growmore. Pada kombinasi perlakuan pupuk NPK 15 g/tanaman dan Pupuk daun growmore 4 g/l (P1N2) yaitu 8,20 kg, tidak berbeda nyata terhadap perlakuan P0N2 (6,17 kg), P1N0 (7,13 kg), P1N1 (7,23 kg), dan P2N0 (5,80 kg) namun berbeda nyata terhadap perlakuan lainnya. Selain itu, bobot buah per plot terendah yaitu

Tabel 7. Respon diameter buah terhadap pemberian pupuk NPK.

Pupuk NPK	Diameter buah (mm)
P0 = kontrol (tanpa pupuk)	102,54 c
P1 = 15 g/tanaman	124,30 a
P2 = 20 g/tanaman	119,32 b

Ket.: Angka-angka yang disertai dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji jarak berganda Duncan taraf 5%.

Tabel 8. Respon diameter buah terhadap pemberian pupuk daun growmore.

Pupuk growmore	Diameter buah (mm)
N0 = kontrol (tanpa pupuk)	105,09 c
N1 = 3 g/l	117,97 b
N2 = 4 g/l	123,09 a

Ket.: Angka-angka yang disertai dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji jarak berganda Duncan taraf 5%.

Tabel 9. Respon diameter buah tanaman melon terhadap interaksi antara dosis pupuk NPK dan pupuk daun growmore.

Interaksi P x N	Diameter buah (mm)
P0N0	79,73 f
P0N1	110,80 e
P0N2	117,08 cde
P1N0	121,88 abc
P1N1	123,13 abc
P1N2	127,89 a
P2N0	113,67 de
P2.N1	119,98 bcd
P2N2	124,31 ab

Ket.: Angka-angka yang disertai dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji jarak berganda Duncan taraf 5%.

pada perlakuan tanpa pemberian pupuk NPK dan Pupuk daun growmore (P0N0) yaitu: 2,37 kg.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada respon diameter buah

terhadap pemberian pupuk NPK. Pada perlakuan P1 (15 g/tanaman) memberikan hasil diameter buah lebih besar (124,30 mm) dibandingkan perlakuan lainnya yaitu P0 (0 g/tanaman) dan P2 (20 g/tanaman), dengan diameter buah masing-masing 102,54 mm dan 119,32 mm. Hal ini diduga Pupuk NPK 15 g/tanaman dalam dosis yang optimum bagi pertumbuhan tanaman, karena pupuk yang diberikan dengan dosis yang tepat akan melancarkan terjadinya proses fotosintesis sehingga menghasilkan ukuran buah yang besar. Hal ini selaras dengan pendapat (Kuswandi *et al.*, 2019), peningkatan dosis menyebabkan penurunan kualitas buah, seperti bobot buah, lingkaran buah, panjang buah, lebar buah dan tebal daging buah, karena menurut Riesky *et al.* (2022) pemberian pupuk NPK sangat berpengaruh pada pertumbuhan generatif karena unsur N, P, dan K yang terdapat di dalamnya membantu dalam pembentukan buah.

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada respon diameter buah terhadap pemberian Pupuk daun Growmore. Pada perlakuan N2 (4 g/l) memberikan hasil diameter buah lebih besar (123,09 mm) dibandingkan perlakuan lainnya yaitu N0 (kontrol) dan N1 (3 g/l), dengan diameter buah masing-masing 105,09 mm dan 117,97 mm. Hal ini diduga karena proses penyerapan pupuk melalui daun lebih cepat dibandingkan melalui akar (Jayanti *et al.*, 2018). Hal ini disebabkan oleh adanya stomata pada bagian daun tanaman dan salah satu kelebihan pemupukan melalui daun ialah bila Pupuk daun Growmore tersebut jatuh ke tanah, masih bisa dimanfaatkan oleh akar tumbuhan. Selain itu, penelitian (Harti *et al.*, 2021) menyatakan bahwa perlakuan pupuk NPK memberikan pengaruh baik terhadap umur panen bobot buah dan diameter buah.

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada respon diameter buah tanaman melon terhadap interaksi antara dosis pupuk NPK dan Pupuk daun Growmore. Pada kombinasi perlakuan pupuk NPK 15 g/tanaman dan pupuk daun growmore 4 g/l (P1N2) yaitu

127,89 mm, tidak berbeda nyata terhadap perlakuan P1N0 (121,88 mm), P1N1 (123,13 mm), dan P2N2 (124,31 mm), namun berbeda nyata terhadap perlakuan lainnya. Diameter buah terkecil terjadi pada perlakuan tanpa pemberian pupuk NPK dan pupuk growmore (P0N0) yaitu 79,73 mm.

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada respon tebal daging buah terhadap pemberian pupuk NPK. Pada perlakuan P2 (20g/tanaman) tidak berbeda nyata

Tabel 10. Respon tebal daging buah terhadap pemberian pupuk NPK.

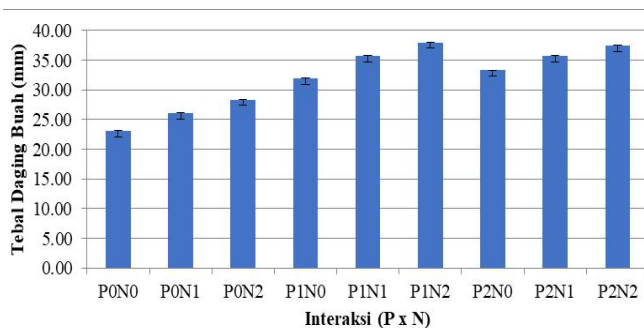
Pupuk NPK	Tebal daging buah (mm)
P0 = kontrol (tanpa pupuk)	25,86 b
P1 = 15 g/tanaman	35,23 a
P2 = 20 g/tanaman	35,47 a

Ket.: Angka-angka yang disertai dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji jarak berganda Duncan taraf 5%.

Tabel 11. Respon tebal daging buah terhadap pemberian pupuk daun growmore.

Pupuk growmore	Tebal daging buah (mm)
N0 = kontrol (tanpa pupuk)	29,44 c
N1 = 3 g/l	32,5 b
N2 = 4 g/l	34,61 a

Ket.: Angka-angka yang disertai dengan huruf yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada uji jarak berganda Duncan taraf 5%.



Gambar 1. Rata-rata tebal daging buah pada interaksi pupuk NPK dan pupuk daun.

terhadap perlakuan P1 (15 g/tanaman) dengan tebal daging buah masing-masing 35,47 mm dan 35,23 mm, namun berbeda nyata terhadap perlakuan P0 (kontrol) dengan tebal daging buah 25,86 mm. Hal ini diduga karena perlakuan P1 dan P2 dalam rentan yang hampir sama sehingga keduanya tidak berbeda nyata namun memberikan pertumbuhan yang baik bagi pembentukan daging buah tanaman melon. Menurut Kuswandi *et al.* (2019) peningkatan dosis menyebabkan penurunan kualitas buah, seperti bobot buah, lingkaran buah, panjang buah, lebar buah dan tebal daging buah.

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada respon tebal daging buah terhadap pemberian Pupuk daun Growmore. Pada perlakuan N2 (4g/l) memberikan hasil tebal daging buah lebih besar (34,61 mm) dibandingkan perlakuan lainnya yaitu N0 (0 g/l) dan N1 (3 g/l), dengan tebal daging buah masing-masing 29,44 mm dan 32,5 mm.

Berdasarkan gambar 1 perlakuan P2N1 cenderung lebih tinggi daripada perlakuan lainnya dengan memiliki tebal daging buah rata-rata yaitu 38,00 mm, sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu P0N0 dengan nilai rata-rata tebal daging buah yaitu 23,12 mm. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi pupuk tersebut mampu meningkatkan pertambahan tebal mencapai 64,36% dibanding kontrol dan mampu meningkatkan tebal daging buah secara maksimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perlakuan pemupukan NPK dan growmore berpengaruh nyata terhadap semua parameter pertumbuhan tanaman yang diukur. Pada variabel bobot buah per tanaman dan bobot buah per plot perlakuan yang memberikan hasil tertinggi adalah P1 (15 g/tanaman) dengan hasil 1,14 kg dan 7,52 kg, N2 (4 g/l) dengan hasil 1,09 kg dan

6,68 kg, dan interaksi P1N2 memberikan hasil tertinggi yaitu 1,28 kg dan 8,20 kg. Pada variabel diameter buah perlakuan yang memberikan hasil tertinggi adalah P1 (15 g/tanaman) dengan hasil 124,30 mm, N2 (4 g/l) dengan hasil 123,09 mm, dan interaksi P1N2 memberikan hasil tertinggi yaitu 127,89 mm. Pada variabel tebal daging buah perlakuan yang memberikan hasil tertinggi adalah P2 (29 g/tanaman) dengan hasil 35,47 mm, N2 (4 g/l) dengan hasil 34,61 mm, dan interaksi P1N2 memberikan hasil tertinggi yaitu: 38,00 mm.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, E., M. Siddik, dan I.K. Budastra. 2023. Efisiensi ekonomi dan pendapatan usahatani melon di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Repository, Universitas Mataram.
- Annisa, P., dan H. Gustia. 2018. Respon pertumbuhan dan produksi tanaman melon terhadap pemberian pupuk organik cair *Tithonia diversifolia*. Prosiding Semnastan. pp: 104-114.
- Biki, P. 2014. Efektifitas konsentrasi dan waktu aplikasi pupuk daun terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.). [Skripsi]. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- BPS Kabupaten Jember. 2021. Luas panen, rata-rata produksi, dan total produksi sayur-sayuran menurut jenis sayuran di Kabupaten Jember, 2020. Jember.
- Ginting, A.P., A. Barus, dan R. Sipayung. 2017. Pertumbuhan dan produksi melon (*Cucumis melo* L.) terhadap pemberian pupuk NPK dan pemangkasan buah. *Agroteknologi*. 5(4): 786-798. <https://doi.org/10.32734/jaet.v5i4.16406>.
- Hanadyo, R., T. Hadiastono, dan M. Martosudiro. 2013. Pengaruh pemberian pupuk daun cair terhadap intensitas serangan Tobacco Mosaic Virus (TMV) pertumbuhan dan produksi tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum* L.). *Jurnal Hama dan Penyakit Tumbuhan*. 1: 25-28.
- Harti, A.O.R., I. Ilmayanti, dan A.A. Wijaya. 2021. Pengujian berbagai formulasi pupuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.) pada lahan kering masam. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan*. 9(2): 213-219. <https://doi.org/10.31949/agrivet.v9i2.1702>.
- Iqbal, M., M.F. Barchia, dan A. Romeida. 2019. Pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.) pada komposisi media tanam dan frekuensi pemupukan yang berbeda. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Indonesia*. 21(2): 108-114.
- Irfan, M. 2013. Respon bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) terhadap zat pengatur tumbuh dan unsur hara. *Jurnal Agroteknologi*. 3(2):
- Jayanti, K.D., R. Ridwan, dan K.A. Peruge. 2018. Perbandingan pertumbuhan dan hasil ketimun melalui cara aplikasi pupuk organik cair yang berbeda. *AgroPet*. 15(1): 19-25.
- Kuswandi, K., P.J. Santoso, M. Andini, dan N. Nofiarli. 2019. Pengaruh pemberian beberapa dosis pupuk NPK terhadap produksi tanaman melon di rumah kaca. *Agroteknika*. 2(2): 59-63. <https://doi.org/10.32530/agroteknika.v2i2.34>.
- Mahardika, D., K. Hendarto, dan Y.C. Ginting. 2015. Pengaruh dua macam pupuk daun dan dosis pupuk organik terhadap pertumbuhan vegetatif jmbu biji (*Psidium guajava* L.) kultivar Citayam. *Jurnal Agrotek Tropika*. 3(1): 71-76. <https://doi.org/10.23960/jat.v3i1.1951>.
- Mansyur, N.I., E.H. Pujiwati, dan A. Murtillaksono. 2021. *Pupuk dan pemupukan*. Editor: Z. Hanum. Syiah Kuala University Press. Aceh.
- Palmasari, B., N. Amir, I. Paridawati dan D.T. Astuti. 2022. Upaya meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman melon (*Cucumis melo* L.) dengan pemupukan organik cair dan anorganik. *Jurnal Agroteknologi Tropika Lembab*. 5(1): 50-55.
- Puspitorini, P., dan T. Kurniastuti. 2023. Pemangkasan tunas apikal dan posisi buah pada ruas tanaman melon (*Cucumis melo* L.) var Honeydew orange yang dibudidayakan. *Agrika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 17(1): 183-193.
- Riesky, B.R.I., Nurrachman, dan M. Isnaini. 2022. Pengaruh topping dan pupuk majemuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil melon (*Cucumis melo* L.). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrokompak*. 1(1): 57-65. <https://doi.org/10.29303/jima.v1i1.1222>.
- Situmorang, R.M., K. Hendarto, Y.C. Ginting, dan R.A.D. Widyastuti. 2022. Pengaruh dosis pupuk NPK phonska plus dan *Trichoderma* terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon (*Cucumis melo* L.). *Jurnal Agrotropika*. 21(1): 24-34. <https://doi.org/10.23960/ja.v21i1.5527>.
- Solin, N.W.N.M., R. Primasta, dan T. Aulawi. 2023. Efektivitas pemberian pupuk hayati bioboost terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Pertanian Persisi*. 7(1): 16-33. DOI: 10.35760/jpp.2023.v7i1.7886.
- Sudjianto, U., dan V. Krestiani. 2009. Studi pemulsaan dan dosis NPK pada hasil buah melon (*Cucumis melo* L.). *Jurnal Sains dan Teknologi*. 2(2): 1-7.
- Syahputra, E., M. Rahmawati, dan S. Imran. 2014. Pengaruh komposisi media tanam dan konsentrasi pupuk daun terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada (*Lactuca sativa* L.). *Jurnal Floratek*. 9: 39-45.

Widayati, W., W. Nugraheni, M.S.E. Sulastri, N. Sa'i, A. Bardosono, dan A. Triyono. 2014. Statistik produksi hortikultura. Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian.